

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

Pada bab ini, penulis menguraikan teori-teori yang dijadikan dasar dalam penelitian yang penulis lakukan. Teori-teori tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber dan rujukan yang relevan dengan penelitian. Teori yang penulis maksud dalam penelitian ini, yakni hakikat pembelajaran teks berita, hakikat teks berita, hakikat menelaah struktur dan kebahasaan teks berita dan menyajikan data informasi dalam bentuk teks berita, dan hakikat model pembelajaran *Discovery Learning*. Berikut penulis uraikan satu demi satu teori yang di maksud.

1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita di Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti adalah istilah yang digunakan dalam Kurikulum 2013 Revisi, yaitu tingkat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai jenjang kelas. Kompetensi ini selanjutnya diuraikan sebagai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Kompetensi inti tercantum dalam Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 Revisi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (2018:6),

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat

kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah istilah yang digunakan dalam Kurikulum 2013 Revisi tentang kompetensi setiap mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi dasar merupakan uraian atau turunan dari kompetensi inti. Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 Revisi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (2018:10) menjelaskan bahwa,

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan judul berita dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3.2.2 Menjelaskan kepala berita dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan tubuh berita dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.

- 3.2.4 Menjelaskan ekor berita dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan kata baku dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3.2.6 Menjelaskan kalimat langsung dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan konjungsi *bahwa* dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan kata kerja mental dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3.2.9 Menjelaskan fungsi keterangan waktu dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 3.2.10 Menjelaskan konjungsi temporal dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis informasi ke dalam bentuk teks berita yang memuat struktur secara lengkap.
- 4.2.2 Menulis informasi ke dalam bentuk teks berita dengan menggunakan kebahasaan secara lengkap.
- 4.2.3 Menulis informasi ke dalam bentuk teks berita dengan memperhatikan keselarasan isi.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembangkan dari indikator pencapaian kompetensi. Setelah membaca, mempelajari, dan memahami teks berita melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan kepala berita dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;
- 2) menjelaskan tubuh berita dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;
- 3) menjelaskan ekor berita dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;
- 4) menjelaskan kata baku dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;
- 5) menjelaskan kalimat langsung dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;
- 6) menjelaskan konjungsi *bahwa* dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;
- 7) menjelaskan kata kerja mental dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;
- 8) menjelaskan fungsi keterangan waktu dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;

- 9) menjelaskan konjungsi temporal dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan;
- 10) menulis informasi ke dalam bentuk teks berita yang memuat struktur secara lengkap;
- 11) menulis informasi ke dalam bentuk teks berita dengan menggunakan kebahasaan secara lengkap;
- 12) menulis informasi ke dalam bentuk teks berita dengan memperhatikan keselarasan isi.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Teks merupakan ungkapan bahasa yang berisi rangkaian kata yang memiliki makna dan fungsi yang berbeda-beda. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2017:497), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menggunakan teks sebagai bahan ajarnya. Berbagai jenis teks diajarkan di tingkat SMP dan SMA.

Berita adalah kabar atau informasi terbaru yang disebarakan. Menurut KBBI daring edisi V, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Fajar (2010:2) mengemukakan teks berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Pendapat ini dilengkapi oleh Kosasih (2018:74) bahwa teks berita adalah teks yang menyampaikan suatu informasi yang umumnya bersifat faktual dan terbaru.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, teks berita adalah jenis teks dalam bahasa Indonesia berisi uraian, informasi, kabar tentang kejadian yang menarik dan bersifat faktual dan aktual. Teks berita bermanfaat untuk memberikan informasi dan kabar terbaru tentang peristiwa dan kejadian yang baru terjadi.

b. Unsur Berita

Unsur berita adalah bagian-bagian yang membentuk berita. Cahya (2012: 17) menjelaskan unsur-unsur berita sebagai berikut.

- a. *What*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- b. *Who*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- c. *When*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu peristiwa.
- d. *Where*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat peristiwa.
- e. *Why*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- f. *How*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu menjelaskan proses peristiwa yang terjadi dan akibat yang ditimbulkan.

Selanjutnya, Kosasih (2018:74) menambahkan unsur-unsur teks berita sebagai berikut.

Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how*. Keenam pertanyaan itu dapat disingkat menjadi ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Keenam pertanyaan itu pula yang merupakan cara kita menemukan unsur-unsur informasi di dalam suatu berita?

1. Apa peristiwanya?
2. Di mana peristiwa itu terjadi?
3. Kapan terjadinya?
4. Siapa yang mengalaminya?
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?
6. Bagaimana proses kejadiannya?

Merujuk beberapa unsur yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita, yaitu 1) apa; 2) siapa; 3) di mana; 4) kapan; 5) mengapa; dan 6) bagaimana.

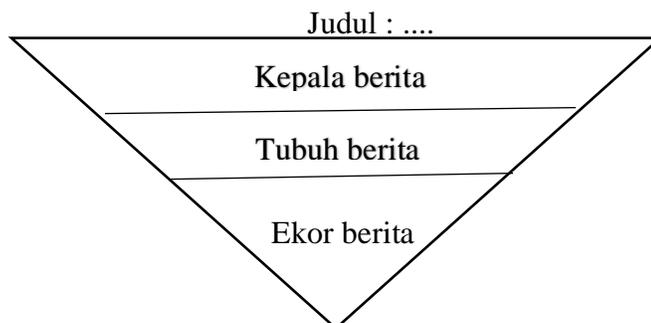
c. Struktur Teks Berita

Struktur teks adalah bagian atau pola penyusunan sebuah teks. Semua jenis teks termasuk teks berita memiliki struktur agar polanya jelas dan dapat diidentifikasi bagian-bagiannya. Cahya (2012: 19) mengemukakan struktur teks berita sebagai berikut.

- 1) *Headline* (judul berita) merupakan identitas berita. *Headline* berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika.
- 2) *Dateline*, yaitu berkaitan dengan kapan berita itu dibuat.
- 3) *Lead* (pembuka berita), yaitu kalimat pembuka berita. *Lead* terletak pada paragraf pertama dan sering disebut teras berita. *Lead* merupakan bagian terpenting dari sebuah berita karena memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan.
- 4) *Bridge* (perangkai), yaitu kata-kata yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita.
- 5) *Body* (tubuh berita), rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- 6) *Leg* (kaki berita), yaitu bagian akhir dari penulisan berita.

Selanjutnya, Kosasih dan Kurniawan (2018:74) mengemukakan struktur teks berita seperti piramida terbalik.

Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting.



Gambar 2.1
Piramida Terbalik (Kosasih, 2018:74)

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan secara garis besar bahwa, struktur teks berita terbagi atas empat bagian, yakni judul berita, kepala berita (pembuka berita), tubuh berita (isi berita), dan ekor berita (penutup berita).

d. Kebahasaan Teks Berita

Kebahasaan teks berita adalah aspek atau kaidah bahasa yang harus terdapat dalam sebuah teks berita. Teks berita bertujuan untuk menyampaikan informasi sehingga penulisannya harus tepat, yakni sesuai kaidah yang berlaku. Astriani dkk (2023: 1076) mengemukakan bahwa dalam surat kabar, bahasa yang digunakan harus lugas dan sesuai dengan pedoman penulisan yang bertujuan agar informasi yang diberikan dapat mudah dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, Fajar (2010: 37) mengemukakan penulisan teks berita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menggunakan bahasa atau kalimat yang sederhana.

- 2) Menggunakan kata baku dan menghindari pemakaian kalimat yang terlalu panjang.
- 3) Menggunakan istilah-istilah bahasa Indonesia. Istilah bahasa asing boleh digunakan jika sudah umum dan mudah dipahami atau jika belum ada terjemahan yang memadai.
- 4) Hindari singkatan umum yang merupakan kependekan dari dua atau tiga kalimat, seperti dll., dsb., dst., dan sda.
- 5) Hindari kata-kata yang melemahkan arti, seperti demi untuk, agar supaya, jikalau, dan kalau seandainya.

Selanjutnya, Mafruhi, Sawali dan Wahono (2016: 12-14), mengemukakan ciri kebahasaan teks berita sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung
Fungsi teks berita adalah menyampaikan informasi dengan menggunakan data yang akurat. Data tersebut dapat diwujudkan dalam kalimat ujaran yang tertulis kembali secara apa adanya. Kalimat langsung diapit oleh tanda petik (“...”). Sebaliknya, kalimat tidak langsung adalah kalimat yang telah dibahasakan kembali tanpa mengurangi intinya.
- 2) Menggunakan kata kerja mental
Kata kerja mental adalah kata kerja yang menerangkan aktivitas mengindrai, berpikir, atau merasa. Misalnya, *Pemerintah harus melihat kondisi ekonomi masyarakat Indonesia secara real.* (kata *melihat* pada kalimat ini menunjukkan proses mengindrai dengan indra penglihatan).
- 3) Menggunakan konjungsi temporal
Konjungsi temporal adalah kata hubung yang menunjukkan urutan waktu. Teks berita harus menggunakan kata hubung ini karena waktu merupakan unsur utamanya. Misalnya, *lalu, kemudian, sesudahnya, sejak, selama, waktu, ketika, sambil, sebelum, sedari, sementara, selanjutnya, sesudahnya, setelah, selam, dan tatkala.*
- 4) Menggunakan keterangan waktu
Beberapa keterangan waktu yang sering muncul dalam teks berita adalah *kemarin, biasanya, pernah, sering, sejak, sementara, dahulu, keesokan harinya, tadi, terkadang, sekarang, dan selalu.*
- 5) Menggunakan kata baku
Bahasa yang digunakan dalam teks berita harus baku atau sudah standar bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena pembaca teks berita bersifat umum dan berasal dari berbagai kalangan. Kata baku mutlak diperlukan untuk menjembatani pemahaman yang berasal dari berbagai kalangan. Adapun kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia. Sumber utama yang telah ditentukan dalam pemakaian kata baku, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Selain itu, Kosasih dan Kurniawan (2018:75) mengemukakan aspek kebahasaan teks berita sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kata baku. Hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.
- 2) Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.
- 3) Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- 4) Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain, *mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit*.
- 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur *kapan* dan *di mana*.
- 6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis.

Merujuk beberapa kaidah yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kebahasaan teks berita, yaitu 1) penggunaan kata baku; 2) penggunaan kalimat langsung; 3) penggunaan konjungsi *bahwa*; 4) penggunaan kata kerja mental; 5) penggunaan fungsi keterangan waktu; dan 6) penggunaan konjungsi temporal.

e. Langkah-Langkah Menulis Teks Berita

Proses penulisan teks jenis apa pun memerlukan persiapan. Hal ini dilakukan agar teks yang ditulis tidak sembarangan. Maka dari itu, penulisan teks berita memerlukan berbagai persiapan salah satunya, yaitu observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data sesuai dengan fakta-

fakta yang ada. Ketika melakukan observasi, penulis dapat mencari informasi melalui wawancara kepada narasumber.

Kosasih (2017:252-253) mengemukakan langkah-langkah penulisan berita sebagai berikut.

- 1) Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang.
- 2) Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu.
- 3) Mencatat fakta-fakta dari hasil pengamatan ataupun wawancara dengan mengacu pada kerangka pola ADIKSIMBA.
- 4) Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting ke kurang penting. Hal ini sesuai dengan prinsip penyajian berita yang menganut pola piramida terbalik.
- 5) Melakukan penyuntingan sebagai langkah terakhir, perhatikanlah penggunaan konjungsi, kata depan, penggunaan kalimat langsung dan tak langsung, sebagai penanda utama dari teks berita, baik itu hal ketepatan makna ataupun ejaannya.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Teks Berita

a. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Dalam Kurikulum 2013 Revisi menelaah struktur dan kebahasaan teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Kamus Bahasa Indonesia (2017: 497) menyatakan, Menelaah adalah mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik. Jadi, yang di maksud dengan menelaah teks berita dalam penelitian ini adalah mengkaji secara tepat mengenai teks berita, yakni mengkaji struktur dan aspek kebahasaan yang digunakan dalam teks berita.

Penulis menyimpulkan bahwa menelaah struktur dan kebahasaan teks berita adalah mengkaji atau menyelidik terhadap suatu teks berita untuk mengetahui struktur dan kebahasaan yang digunakan dalam sebuah teks berita.

Contoh Menelaah Struktur Teks Berita

Kisah Putri Ariani Penyanyi Bertalenta dari Jogja yang Kini Mendunia

YOGYAKARTA, DETIK.com – Putri Ariani menuai sorotan setelah berhasil mendapatkan *golden buzzer* di ajang America’s Got Talent. Penyanyi bertalenta ini ternyata siswi SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul atau yang dikenal dengan Sekolah Menengah Musik (SMM) Jogja.

Talenta bernyanyi dan kemampuan bermusik Putri Ariani patut diacungi jempol. Tak hanya itu, gadis ini ternyata juga tetap mengedepankan sekolahnya meski mengikuti audisi di Amerika Serikat (AS).

“Dia aktif komunikasi dengan sekolah khususnya wali kelas, dia tidak ingin ketinggalan satu mapel pun sehingga tugas-tugasnya diselesaikan di Amerika,” kata Kepala SMM Yogyakarta, Agus Suranto, dikutip dari detikJateng, Jumat (21/7/2023).

“Putri bilang sendiri bahwa dia tidak ingin studinya terganggu, sehingga dia bisa berjalan harmonis antara akademis dan mimpi yang sedang diraih saat ini,” lanjut Agus. Agus menyebut prestasi Putri dari sisi akademik juga bagus. Selain itu, Agus menuturkan bawah Putri punya banyak potensi yang mendapatkan *golden buzzer*.

“Ariani ini potensinya ke segala arah, menyanyi, menciptakan lagu, memainkan piano, dan membuat aransemen,” ujarnya.

“Jadi, tidak hanya satu kompetensi, di America’s Got Talent itu seandainya dia hanya mengandalkan vokal saya pikir poinnya belum mendongkrak. Untungnya di saat-saat terakhir dia bilang kalau lagu itu lagu ciptaannya sendiri, itulah yang luar biasa,” imbuh Agus.

Putri mengaku mendapatkan undangan untuk ikut serta di AGT 2023. Siapa sangka dia pernah mengikuti audisi AGT dan tak mendapatkan respons.

”Awalnya Putri itu di-*invite* sama tim AGT, dulu tahun 2018 sempat *apply* untuk audisi tapi belum ada respons. Terus tahun ini Putri di-*invite* sama tim AGT, meskipun di-*invite* Putri prosesnya sama seperti peserta lain,” kata Putri saat jumpa pers di SMM, Minggu (11/6).

Putri pun sempat menceritakan rasa harunya usai mendapatkan tiket *golden buzzer* di ajang America’s Got Talent ke-18. Putri menceritakan momen bahagianya itu.

“Perasaannya yang pasti senang, bangga, terharu. Alhamdulillah, tidak bisa didefinisikan dengan kata-kata,” terangnya.

Dengan tiket *golden buzzer* ini, Putri mendapatkan privilese untuk langsung mengikuti live show di Hollywood. Oleh karena itu, Putri tak perlu mengikuti proses eliminasi lagi.

Karier Putri ini tak lepas dari dukungan orang tuanya. Setelah mendapatkan tiket *golden buzzer*, Putri pun diundang bertemu dengan para petinggi negara mulai dari Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Mendikbud Ristek Nadiem Makarim, Manpekraf Sandiaga Uno hingga Presiden Jokowi.

Semua mendukung Putri dan berharap Putri sukses berkarir di America's Got Talent. Pada Agustus 2023 mendatang, Putri akan melanjutkan perjuangannya di ajang musik AGT ke-18.

(Sumber: <https://www.detik.com>)

Tabel 2.3
Contoh Menelaah Struktur Teks Berita

No.	Struktur	Bukti	Alasan
1	Judul Berita	Kisah Putri Ariani Penyanyi Bertalenta dari Jogja yang Kini Mendunia	Karena pada bagian ini merupakan identitas berita.
2	Kepala berita	YOGYAKARTA, DETIK.com – Putri Ariani menuai sorotan setelah berhasil mendapatkan <i>golden buzzer</i> di ajang America's Got Talent. Penyanyi bertalenta ini ternyata siswi SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul atau yang dikenal dengan Sekolah Menengah Musik (SMM) Jogja.	Karena pada bagian ini berisi kalimat pembuka berita yang merupakan bagian paling penting dari isi berita. Pada paragraf ini menginformasikan Putri Ariani seorang siswi dari Yogyakarta yang berhasil mendapatkan <i>golden buzzer</i> di ajang America's Got Talent.
3	Tubuh berita	Talenta bernyanyi dan kemampuan bermusik Putri Ariani patut diacungi jempol. Tak hanya itu, gadis ini ternyata juga tetap mengedepankan sekolahnya meski mengikuti audisi di Amerika Serikat (AS).	Karena bagian ini menginformasikan peristiwa berita tentang Putri Ariani yang mendapatkan <i>golden buzzer</i> .

		<p>“Dia aktif komunikasi dengan sekolah khususnya wali kelas, dia tidak ingin ketinggalan satu mapel pun sehingga tugas-tugasnya diselesaikan di Amerika,” kata Kepala SMM Yogyakarta, Agus Suranto, dikutip dari detikJateng, Jumat (21/7/2023).</p> <p>“Putri bilang sendiri bahwa dia tidak ingin studinya terganggu, sehingga dia bisa berjalan harmonis antara akademis dan mimpi yang sedang diraih saat ini,” lanjut Agus.</p> <p>Agus menyebut prestasi Putri dari sisi akademik juga bagus. Selain itu, Agus menuturkan bahwa Putri punya banyak potensi yang mendapatkan <i>golden buzzer</i>.</p> <p>“Ariani ini potensinya ke segala arah, menyanyi, menciptakan lagu, memainkan piano, dan membuat aransemennya,” ujarnya.</p> <p>“Jadi, tidak hanya satu kompetensi, di America’s Got Talent itu seandainya dia hanya mengandalkan vokal saya pikir poinnya belum mendongkrak. Untungnya di saat-saat terakhir dia bilang kalau lagu itu lagu ciptaannya sendiri, itulah yang luar biasa,” imbuh Agus.</p> <p>Putri mengaku mendapatkan undangan untuk ikut serta di AGT 2023. Siapa sangka dia pernah mengikuti audisi AGT dan tak mendapatkan respons.</p>	
--	--	--	--

		<p>”Awalnya Putri itu di-<i>invite</i> sama tim AGT, dulu tahun 2018 sempat <i>apply</i> untuk audisi tapi belum ada respons. Terus tahun ini Putri di-<i>invite</i> sama tim AGT, meskipun di-<i>invite</i> Putri prosesnya sama seperti peserta lain,” kata Putri saat jumpa pers di SMM, Minggu (11/6).</p> <p>Putri pun sempat menceritakan rasa harunya usai mendapatkan tiket <i>golden buzzer</i> di ajang America’s Got Talent ke-18. Putri menceritakan momen bahagianya itu.</p> <p>“Perasaannya yang pasti senang, bangga, terharu. Alhamdulillah, tidak bisa didefinisikan dengan kata-kata,” terangnya.</p> <p>Dengan tiket <i>golden buzzer</i> ini, Putri mendapatkan privilese untuk langsung mengikuti live show di Hollywood. Oleh karena itu, Putri tak perlu mengikuti proses eliminasi lagi.</p> <p>Karier Putri ini tak lepas dari dukungan orang tuanya. Setelah mendapatkan tiket <i>golden buzzer</i>, Putri pun diundang bertemu dengan para petinggi negara mulai dari Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Mendikbud Ristek Nadiem Makarim, Manpekraf Sandiaga Uno hingga Presiden Jokowi.</p>	
4	Ekor berita	Semua mendukung Putri dan berharap Putri sukses berkarir	Karena bagian ini berisi penutup berita dengan

	di America's Got Talent. Pada Agustus 2023 mendatang, Putri akan melanjutkan perjuangannya di ajang musik AGT ke-18.	harapan penulis untuk Putri Ariani.
--	--	-------------------------------------

Contoh Menelaah Kebahasaan Teks Berita

Tabel 2.4
Contoh Menelaah Kebahasaan Teks Berita

No.	Aspek Kebahasaan	Kutipan	Alasan
1	Penggunaan kata baku	<p>a. Putri mengaku mendapatkan undangan untuk ikut serta di AGT 2023. Siapa sangka dia pernah mengikuti audisi AGT dan tak mendapatkan respons.</p> <p>b. Dengan tiket <i>golden buzzer</i> ini, Putri mendapatkan privilese untuk langsung mengikuti live show di Hollywood. Oleh karena itu, Putri tak perlu mengikuti proses eliminasi lagi.</p>	<p>a. Berdasarkan KBBI kata baku yang tepat adalah <i>respons</i> bukan <i>respon</i> yang memiliki makna tanggapan atau reaksi.</p> <p>b. Berdasarkan KBBI kata baku yang tepat adalah <i>privilege</i> bukan <i>privilese</i> yang memiliki makna hak istimewa.</p>
2	Penggunaan kalimat langsung	<p>a. "Dia aktif komunikasi dengan sekolah khususnya wali kelas, dia tidak ingin ketinggalan satu mapel pun sehingga tugas-tugasnya diselesaikan di Amerika," kata Kepala SMM Yogyakarta, Agus Suranto, dikutip dari detikJateng, Jumat (21/7/2023).</p> <p>b. "Awalnya Putri itu di-<i>invite</i> sama tim AGT, dulu tahun 2018 sempat <i>apply</i> untuk audisi tapi belum ada <i>respons</i>. Terus tahun ini</p>	Kalimat (a) dan (b) merupakan kalimat langsung karena ditandai dengan tanda petik yang diartikan sebagai kalimat langsung.

		Putri di- <i>invite</i> sama tim AGT, meskipun di- <i>invite</i> Putri prosesnya sama seperti peserta lain,” kata Putri saat jumpa pers di SMM, Minggu (11/6).	
3	Penggunaan konjungsi <i>bahwa</i>	<p>a. “Putri bilang sendiri bahwa dia tidak ingin studinya terganggu, sehingga dia bisa berjalan harmonis antara akademis dan mimpi yang sedang diraih saat ini,” lanjut Agus.</p> <p>b. Selain itu, Agus menuturkan bahwa Putri punya banyak potensi yang mendapatkan <i>golden buzzer</i>.</p>	Karena berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.
4	Penggunaan kata kerja mental	<p>a. Putri mengaku mendapatkan undangan untuk ikut serta di AGT 2023.</p> <p>b. Semua mendukung Putri dan berharap Putri sukses berkarir di America’s Got Talent.</p>	Kata yang dicetak tebal merupakan kata kerja mental karena merupakan kata kerja yang terkait dengan kegiatan hasil pemikiran.
5	Penggunaan fungsi keterangan waktu	“Dia aktif komunikasi dengan sekolah khususnya wali kelas, dia tidak ingin ketinggalan satu mapel pun sehingga tugas-tugasnya diselesaikan di Amerika,” kata Kepala SMM Yogyakarta, Agus Suranto, dikutip dari detikJateng, Jumat (21/7/2023).	Bagian tersebut menyatakan keterangan waktu kejadian, yakni Jumat (21/7/2023) karena menunjukkan kapan hal tersebut terjadi dan kelengkapan suatu berita (<i>when</i>).
6	Penggunaan konjungsi temporal	a. “ Awalnya Putri itu di- <i>invite</i> sama tim AGT, dulu tahun 2018 sempat <i>apply</i> untuk audisi tapi belum ada respons...”	Kata yang dicetak tebal merupakan konjungsi temporal karena menunjukkan adanya urutan kejadian.

		b. Selain itu, Agus menuturkan bawah Putri punya banyak potensi yang mendapatkan <i>golden buzzer</i> .	
--	--	--	--

b. Hakikat Menyajikan Teks Berita

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi menyajikan teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2017:414), Menyajikan adalah memajukan, mempresentasikan, mengajukan, mengemukakan, mengetengahkan, mengutarakan, menyampaikan. Jadi, yang di maksud menyajikan pada penelitian ini adalah menyampaikan sebuah peristiwa dalam bentuk teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam proposal penelitian tindakan kelas ini, penulis berencana menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Karakteristik model pembelajaran ini menekankan keaktifan peserta didik dalam mencari dan membuat sebuah konsep. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dimulai dengan pemberian stimulus kepada peserta didik untuk merangsang pikirannya agar berfokus pada materi yang akan diajarkan. Kemudian, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru yang

berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, peserta didik dapat aktif untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar. Djamarah (Afandi dkk, 2013: 98) menyatakan “*Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri”. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Wilcox dalam Hosnan (2014: 281) bahwa,

Dalam pembelajaran dengan penemuan, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Sependapat dengan hal tersebut, Daryanto dan Karim (2017:260) mengemukakan bahwa *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sebelumnya yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, tetapi dengan cara ditemukan sendiri. Selanjutnya, diketahui bahwa *Discovery Learning* adalah satu metode proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja (Djamiluddin & Wardana, 2019:66).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model yang menekankan keaktifan peserta

didik dalam menemukan dan menyelidiki sendiri sebuah konsep, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan.

b. Sintaks Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Sintaks model pembelajaran merupakan alur kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menggunakan model pembelajaran. Afandi dkk (2013: 98) berpendapat sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut.

- 1) *Stimulation*. Guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- 2) *Problem statement*. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan.
- 3) *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan dan membuktikan benar tidaknya hipotesis, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.
- 4) *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek kebenarannya.
- 6) *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, peserta didik belajar menarik kesimpulan.

Langkah-langkah operasional model *Discovery Learning* menurut Kurniasih & Sani (2014: 68), yakni sebagai berikut.

- 1) Langkah persiapan model *Discovery Learning*
 - a) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik.
 - c) Memilih materi pelajaran.
 - d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
 - e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- 2) Prosedur aplikasi model *Discovery Learning*
 - a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsang)
 - b) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

- c) *Data collection* (pengumpulan data)
- d) *Data processing* (pengolahan data)
- e) *Verification* (pembuktian)
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dikemukakan, penulis memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sebagai berikut.

Pertemuan ke-1

1. *Stimulation*

- a. Peserta didik membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
- b. Peserta didik diberi stimulus untuk memusatkan perhatiannya kepada materi struktur dan aspek kebahasaan teks berita dengan membaca teks berita yang telah disediakan.

2. *Problem Statement*

Guru mengajukan pertanyaan “Apa saja yang harus dimiliki teks berita?”. Peserta didik dibimbing guru menelaah teks berita yang telah dibaca untuk menentukan struktur dan aspek kebahasaan disertai bukti dan alasan.

3. *Data Collecting*

Peserta didik bersama kelompok belajar berdiskusi dan mengumpulkan informasi tentang struktur dan aspek kebahasaan teks berita.

4. *Data Processing*

Peserta didik bersama kelompok belajar yang telah dibentuk menjawab pertanyaan dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan menuliskan jawaban di kertas telah

disediakan berdasarkan informasi dan data yang ditemukan dan telah didiskusikan bersama.

5. *Verification*

- a. Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.
- b. Peserta didik dan guru bersama-sama berdiskusi dan memverifikasi jawaban yang benar dan sesuai konsep.
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.

6. *Generalization*

- a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Peserta didik secara individu mengerjakan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ke-2

1. *Stimulation*

- a. Peserta didik membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
- b. Peserta didik diberi stimulus untuk memusatkan perhatiannya kepada materi menyajikan teks berita dengan mencermati gambar yang telah disediakan.

2. *Problem Statement*

Guru mengajukan pertanyaan “Apa saja yang harus dilakukan ketika menulis teks berita?”.

3. *Data Collecting*

- a. Peserta didik bersama kelompok belajar berdiskusi dan mengumpulkan informasi tentang langkah-langkah menulis teks berita.
- b. Peserta didik bersama kelompok belajar berdiskusi membuat kerangka teks berita.

4. *Data Processing*

Peserta didik bersama kelompok belajar mengembangkan kerangka teks berita menjadi teks berita yang utuh dengan memperhatikan kelengkapan struktur, kelengkapan aspek kebahasaan, dan keselarasan isi.

5. *Verification*

- a. Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.
- b. Peserta didik dan guru bersama-sama berdiskusi dan memverifikasi jawaban yang benar dan sesuai konsep.
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.

6. *Generalization*

- a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- b. Peserta didik secara individu mengerjakan tes evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dalam proses penerapannya. Kurniasih dan sani (2014:66) mengemukakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut.

1. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
2. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
3. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
4. Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Marzano dalam Hosnan (2014:288) berpendapat kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut.

1. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry*.
2. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
3. Hasil belajar *Discovery Learning* mempunyai efek transfer yang lebih baik.
4. Meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan berpikir bebas.
5. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Selain kelebihan yang telah diuraikan sebelumnya, Suryosubroto dalam Djamaluddin dan Wardana (2019: 69-70) menambahkan kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* di antaranya sebagai berikut.

1. Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan, jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu.

2. Pengetahuan diperoleh dari strategi sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer.
3. Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
4. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
5. Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
6. Metode *Discovery* dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan.
7. Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya.
8. Membantu perkembangan siswa menuju skeptisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Selain kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan, model pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki kekurangan, berkenaan dengan hal tersebut Hosnan (2014: 288-289) mengemukakan beberapa kekurangan dari model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut.

1. Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
2. Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas.
3. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

Meskipun model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kekurangan, tetapi kekurangan tersebut dapat diminimalisasi agar berjalan sesuai rencana dan hasilnya dapat optimal. Berikut merupakan hal-hal yang harus diperhatikan agar

pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat berjalan secara efektif menurut Westwood dalam Sani (2014: 98), (1) proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati; (2) peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar; dan (3) guru memberikan dukungan yang dibutuhkan peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Peserta didik diharuskan memiliki ketertarikan kepada materi yang akan diajarkan sehingga selama proses pembelajaran konsentrasinya akan tertuju pada materi dan hasil penemuan dapat tersimpan dalam ingatan untuk jangka waktu yang lama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Endah Cahyaningsih (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita” Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi teks berita.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Elza Puji Rahayu (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menganalisis Aspek Makna Struktur dan Kaidah Kebahasaan

Serta Menyusun Teks Biografi”. Berdasarkan penelitian tersebut, telah disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks biografi.

C. Anggapan Dasar

Dalam penelitian yang bersifat verifikatif anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis (Heryadi, 2014: 31). Sejalan dengan hal di atas penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Kemampuan menyajikan teks berita baik tulis maupun lisan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memotivasi peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif dengan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui diskusi kelas dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta menyajikan teks berita secara lisan maupun tulisan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:32) bahwa “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah”. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang dirumuskan benar atau salah.

Berdasarkan anggapan dasar, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Tasikmalaya.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks berita pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Tasikmalaya.